

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2013:5) menjelaskan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian bisnis dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang.”

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang menjadi objek dalam penelitian ini merupakan data-data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif. Sugiyono (2013:147) mendeskripsikan metode deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan menurut Moh. Nazir (2011:54), metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam penelitian yang digunakan untuk menganalisis dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul.

Menurut Moch. Nazir (2011:91) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh kegiatan penyuluhan perpajakan terhadap kesadaran Wajib Pajak serta dampaknya terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Berdasarkan beberapa teori mengenai penelitian deskriptif dan verifikatif, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti melalui perhitungan statistik.

Metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap masing-masing variabel yang akan diteliti. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan bagaimana kegiatan penyuluhan perpajakan yang dilaksanakan di KPP Pratama Bandung Cicadas periode 2014-2016, bagaimana kesadaran Wajib Pajak di KPP Pratama Cicadas periode 2014-2016, bagaimana penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Bandung Cicadas periode 2014-2016.

Sedangkan teknik penelitian verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hubungan dari masing-masing variabel secara parsial, yaitu bagaimana pengaruh kegiatan penyuluhan perpajakan terhadap kesadaran Wajib Pajak, bagaimana pengaruh penyuluhan perpajakan terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, serta bagaimana pengaruh kesadaran Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

3.1.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:38), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang diterapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai pengaruh kegiatan penyuluhan perpajakan terhadap kesadaran Wajib Pajak serta dampaknya terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013:59) yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya maka penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas), variabel intervening, dan variabel dependen (variabel terikat), sesuai dengan judul penelitian yang akan ditulis penulis, pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013:59) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, anteseden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Pada penelitian ini terdapat 1 (satu) variabel independen yang diteliti, yaitu kegiatan penyuluhan perpajakan (X). Berdasarkan surat edaran Direktorat Jenderal Pajak nomor : SE-98/PJ/2011, penyuluhan perpajakan adalah sebagai berikut:

“Penyuluhan merupakan suatu upaya dan proses memberikan informasi perpajakan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat, dunia usaha, aparat, serta lembaga pemerintah maupun non pemerintah agar terdorong untuk paham, sadar, peduli dan berkontribusi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.”

2. Variabel Intervening (*Intervening Variable*)

Menurut Sugiyono (2013:61), variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur.

Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu kesadaran Wajib Pajak (*Y*). Menurut Suandy (2014:128), Kesadaran wajib pajak artinya wajib pajak mau dengan sendirinya melakukan kewajiban perpajakannya seperti mendaftarkan diri, menghitung, membayar dan melaporkan jumlah pajak terutangnya

3. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013:59) variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (*Z*). Berdasarkan Undang-Undang No.36 Tahun 2008, penerimaan pajak penghasilan yaitu penerimaan yang bersumber dari angsuran pajak dalam tahun berjalan yang telah dibayar oleh wajib pajak dan dilaksanakan setiap bulan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga

dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar.

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Perpajakan terhadap Kesadaran Wajib Pajak serta Dampaknya terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi” maka terdapat tiga variabel penelitian, yaitu:

1. Kegiatan Penyuluhan Perpajakan sebagai variabel independen (X);
2. Kesadaran Wajib Pajak sebagai variabel intervening (Y);
3. Penerimaan Pajak Penghasilan sebagai variabel dependen (Z).

Adapun operasionalisasi variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kegiatan Penyuluhan Perpajakan (X)	Penyuluhan perpajakan merupakan suatu upaya dan proses memberikan informasi perpajakan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat, dunia usaha, aparat, serta lembaga pemerintah maupun non pemerintah agar terdorong untuk paham, sadar, peduli dan berkontribusi dalam	Jumlah kegiatan penyuluhan yang dilakukan KPP untuk Wajib Pajak orang pribadi setiap bulannya (Sari, 2015)	Rasio

	melaksanakan kewajiban perpajakan. (Direktorat Jenderal Pajak : SE-98/PJ/2011)		
Kesadaran Wajib Pajak (Y)	Kesadaran wajib pajak artinya wajib pajak mau dengan sendirinya melakukan kewajiban perpajakannya seperti mendaftarkan diri, menghitung, membayar dan melaporkan jumlah pajak terutang. (Erly Suandy, 2014 : 128)	Jumlah SPT Masa PPh 25 yang dilaporkan tepat waktu oleh Wajib Pajak Orang Pribadi (Herryanto dan Toly, 2013 serta Sari, 2015)	Rasio
Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Z)	Penerimaan pajak penghasilan yaitu penerimaan yang bersumber dari angsuran pajak dalam tahun berjalan yang telah dibayar oleh wajib pajak dan dilaksanakan setiap bulan. (Undang-Undang No.36 Tahun 2008)	Jumlah penerimaan pajak penghasilan yang terealisasi setiap bulan. (Suhendra, 2010)	Rasio

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sujarweni (2016:4) adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:115) dalam penelitian kuantitatif populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah obyek atau subyek yang akan diteliti yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah data kegiatan penyuluhan tahun 2014-2016, data SPT Masa PPh pasal 25 tahun 2014-2016, serta data penerimaan PPh pasal 25 di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Cicadas tahun 2014-2016.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Sujarweni (2016:4), sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu.

Sampel digunakan sebagai ukuran sampel di mana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Pengambilan sampel harus

diperhitungkan secara benar, sehingga dapat memperoleh sampel yang benar-benar mewakili gambaran dari populasi yang sesungguhnya.

Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota populasi yang telah ditetapkan sebelumnya, yang terdiri dari data bulanan kegiatan penyuluhan periode 2014-2016, data bulanan SPT Masa PPh pasal 25 periode 2014-2016, serta data bulanan penerimaan PPh pasal 25 di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Cicadas periode 2014-2016.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2013:116) merupakan teknik pengambilan sampel. Sugiyono (2013:116) juga menyatakan bahwa untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Sugiyono (2015:82) menjelaskan kedua teknik sampling tersebut sebagai berikut:

- “1. *Probability Sampling*
Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.
2. *Non Probability Sampling*
Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh.

Sugiyono dan Susanto (2015:85) menjelaskan sampling jenuh sebagai berikut :

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sugiyono (2013:193) menjelaskan sumber data primer dan sekunder sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sujarweni (2016:89), data sekunder adalah:

“Data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi.”

Data sekunder ini diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cicadas. Alasan menggunakan data sekunder dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh mempunyai validitas data yang dijamin oleh pihak lain sehingga handal untuk digunakan dalam penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Data kegiatan penyuluhan perpajakan yang dilaksanakan setiap bulan dari tahun 2014-2016.

2. Data SPT PPh Pasal 25 yang dilaporkan oleh Wajib Pajak orang pribadi tahun 2014-2016.
3. Data target penerimaan PPh Pasal 25 dari Wajib Pajak orang pribadi tahun 2014-2016.

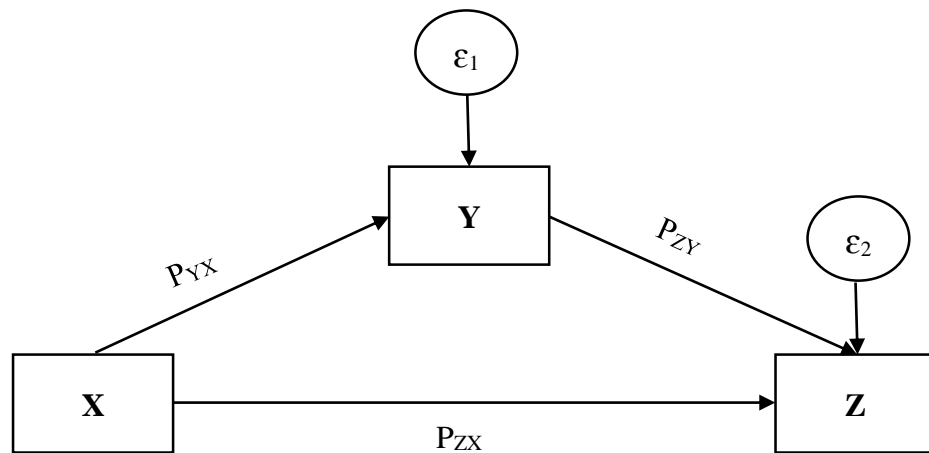
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian untuk periode 2014-2016. Data-data tersebut di antaranya:

1. Data kegiatan penyuluhan perpajakan yang dilaksanakan setiap bulan dari tahun 2014-2016.
2. Data SPT PPh Pasal 25 yang dilaporkan oleh Wajib Pajak orang pribadi tahun 2014-2016.
3. Data target penerimaan PPh Pasal 25 dari Wajib Pajak orang pribadi tahun 2014-2016.

3.5 Model penelitian

Model Penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang dan akan diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul yang diambil mengenai pengaruh kegiatan penyuluhan perpajakan terhadap kesadaran Wajib Pajak serta dampaknya terhadap penerimaan pajak penghasilan, maka model penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Keterangan:

Z = Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Y = Kesadaran Wajib Pajak

X = Kegiatan Penyuluhan Perpajakan

P_{YX} = Kegiatan Penyuluhan Perpajakan berpengaruh terhadap Kesadaran Wajib Pajak

P_{ZY} = Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

P_{ZX} = Kegiatan Penyuluhan Perpajakan berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

ε_1 = Pengaruh faktor lain terhadap Kesadaran Wajib Pajak

ε_2 = Pengaruh faktor lain terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

3.6 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2013:206) menjelaskan kegiatan analisis data sebagai berikut:

“Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Metode analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:206), statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sujarweni (2016:43) berpendapat bahwa tujuan dari statistik deskriptif yaitu sebagai berikut:

“Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data seperti mean, median, modus, quartile, varian, standar deviasi. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut.”

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Kegiatan Penyuluhan Perpajakan pada KPP Pratama Bandung Cicadas.
2. Bagaimana Kesadaran Wajib Pajak pada KPP Pratama Bandung Cicadas.
3. Bagaimana Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada KPP Pratama Bandung Cicadas.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis ketiga variabel tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Penyuluhan Perpajakan
 - a. Menentukan jumlah kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan setiap bulannya oleh KPP Pratama Bandung Cicadas.
 - b. Menentukan kriteria kesimpulan untuk kegiatan penyuluhan perpajakan sebagai berikut:
 - Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
 - Menentukan *range* (jarak interval kelas) dengan rumus:

$$Range = \frac{Nilai Maks - Nilai Min}{5 Kriteria}$$
 - Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data kegiatan penyuluhan perpajakan yang dilaksanakan;
 - Menentukan nilai rata-rata (*mean*);
 - Menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Kegiatan Penyuluhan Perpajakan

Sangat Rendah	Batas bawah (nilai min)	<i>(range)</i>	Batas atas 1
Rendah	(Batas atas 1)+0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2)+0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3)+0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4)+0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 5 (nilai maks)

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + *range*

Batas atas 2 = (Batas atas 1+0,01) + *range*

Batas atas 3 = (Batas atas 2+0,01) + *range*

Batas atas 4 = (Batas atas 3+0,01) + *range*

Batas atas 5 = (Batas atas 4+0,01) + *range* = Nilai maksimum

- c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

2. Kesadaran Wajib Pajak

- a. Menentukan jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) PPh Pasal 25 yang dilaporkan tepat waktu oleh Wajib Pajak orang pribadi dengan cara menjumlahkan banyaknya SPT PPh Pasal 25 yang dilaporkan sebelum tanggal 20 bulan setelah berakhirnya masa pajak.
- b. Menentukan kriteria kesimpulan kesadaran Wajib Pajak:
 - Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
 - Menentukan *range* (jarak interval kelas) dengan rumus:

$$Range = \frac{Nilai Maks - Nilai Min}{5 Kriteria}$$

- Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan SPT yang disampaikan tepat waktu;
- Menentukan nilai rata-rata (*mean*);
- Menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Kesadaran Wajib Pajak

Sangat Rendah	Batas bawah (nilai min)	(<i>range</i>)	Batas atas 1
Rendah	(Batas atas 1)+0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2)+0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3)+0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4)+0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 5 (nilai maks)

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + *range*

Batas atas 2 = (Batas atas 1+0,01) + *range*

Batas atas 3 = (Batas atas 2+0,01) + *range*

Batas atas 4 = (Batas atas 3+0,01) + *range*

Batas atas 5 = (Batas atas 4+0,01) + *range* = Nilai maksimum

- c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3. Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

- a. Menentukan jumlah realisasi penerimaan PPh Pasal 25 orang pribadi setiap bulannya.
- b. Menentukan kriteria kesimpulan untuk penerimaan pajak penghasilan sebagai berikut:

- Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
- Menentukan *range* (jarak interval kelas) dengan rumus:

$$Range = \frac{Nilai\ Maks - Nilai\ Min}{5\ Kriteria}$$
- Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data penerimaan PPh 25 orang pribadi setiap bulan;
- Menentukan nilai rata-rata (*mean*);
- Menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Penerimaan Pajak Penghasilan

Sangat Rendah	Batas bawah (nilai min)	(<i>range</i>)	Batas atas 1
Rendah	(Batas atas 1)+0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2)+0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3)+0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4)+0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 5 (nilai maks)

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + *range*

Batas atas 2 = (Batas atas 1+0,01) + *range*

Batas atas 3 = (Batas atas 2+0,01) + *range*

Batas atas 4 = (Batas atas 3+0,01) + *range*

Batas atas 5 = (Batas atas 4+0,01) + *range* = Nilai maksimum

- c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis:

1. Seberapa besar pengaruh kegiatan penyuluhan perpajakan terhadap kesadaran Wajib Pajak.
2. Seberapa besar pengaruh kesadaran Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.
3. Seberapa besar pengaruh kegiatan penyuluhan perpajakan terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi

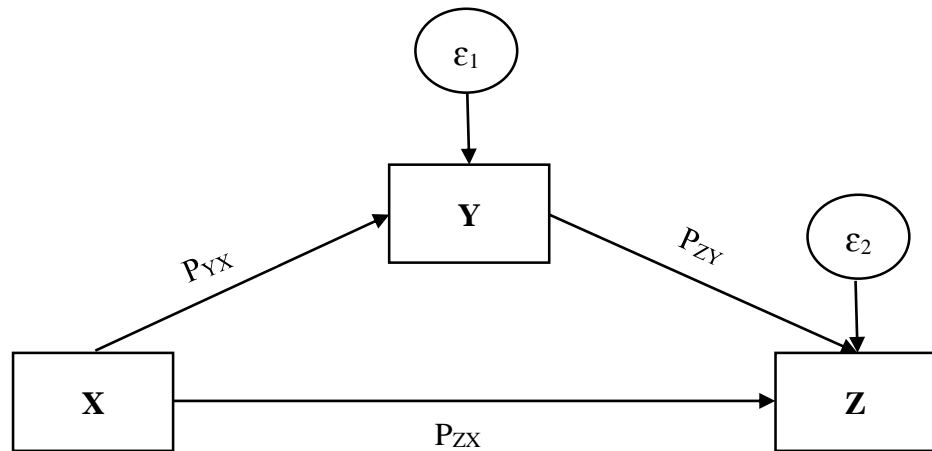
Metode analisis verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:432-433), analisis jalur adalah sebagai berikut:

“Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif/*reciprocal*). Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir.”

Analisis jalur dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS*. Adapun langkah-langkah dalam analisis jalur yaitu sebagai berikut:

3.6.2.1 Merancang Diagram Jalur

Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

Model Diagram Analisis Jalur

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 di atas, dapat diformulasikan ke dalam 2 bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$$Y = P_{YX}X + \varepsilon_1$$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$$Z = P_{ZX}X + P_{ZY}Y + \varepsilon_2$$

Keterangan :

Z = Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Y = Kesadaran Wajib Pajak

X = Kegiatan Penyuluhan Perpajakan

P_{YX} = Koefisien Jalur Kegiatan Penyuluhan Perpajakan terhadap Kesadaran Wajib Pajak

P_{ZY} = Koefisien Jalur Kesadaran Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

P_{ZX} = Koefisien Jalur Kegiatan Penyuluhan Perpajakan terhadap
Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

ε_1 = Pengaruh faktor lain terhadap Kesadaran Wajib Pajak

ε_2 = Pengaruh faktor lain terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang
Pribadi

3.5.2.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan mendasarkan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS).

Menurut Sujarweni (2016:72), pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.3 Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Perpajakan terhadap Kesadaran Wajib Pajak

Pada sub ini struktur yang pertama variabel kegiatan penyuluhan perpajakan berperan sebagai variabel independen (*eksogen variable*) dan kesadaran Wajib Pajak berperan sebagai variabel dependen (*endogenous variabel*). Selanjutnya untuk menguji kegiatan penyuluhan perpajakan terhadap kesadaran Wajib Pajak, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Koefisien Jalur

Karena variabel independen pada penelitian ini hanya satu variabel, maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$$(P_{YX}) = r_{xy}$$

Dimana koefisien korelasi diperoleh menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber :Sugiyono (2013:248)

Di mana: x = Variabel independen

y = Variabel dependen

n = Jumlah periode

r = Koefisien korelasi *product moment*

Pada hakikatnya nilai *r* dapat bervariasi dari -1 hingga +1. Jika dalam perhitungan ternyata diperoleh nilai *r* yang lebih besar dari +1 atau lebih kecil dari -1, hal tersebut mengidentifikasi adanya kekeliruan dalam perhitungan.

Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- a. Apabila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah dan tidak terdapat korelasi sama sekali.
- b. Apabila $r = +1$ atau mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat serta terjadi korelasi yang searah (jika X naik maka Y pun naik).

- c. Apabila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat sekali serta terjadi korelasi yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

Untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antara variabel yang sedang diteliti, digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

2. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mengkuadratkan nilai koefisien jalur. Sehingga koefisien determinasi kegiatan penyuluhan perpajakan terhadap kesadaran Wajib Pajak dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{YX} = (P_{YX})^2$$

3.5.2.4 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Pada sub struktur ini, variabel kesadaran Wajib Pajak (Y) berperan sebagai variabel independen (*exogen variable*) dan variabel penerimaan pajak penghasilan (Z) sebagai variabel dependen (*endogenous variable*). Selanjutnya untuk menguji

pengaruh kesadaran Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Koefisien Jalur

Variabel intervening dalam penelitian ini hanya satu variabel yaitu kesadaran Wajib Pajak, maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$$(P_{ZY}) = r_{yz}$$

Dimana koefisien korelasi diperoleh menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{yz} = \frac{n\sum yz - (\sum y)(\sum z)}{\sqrt{\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}\{n\sum z^2 - (\sum z)^2\}}}$$

2. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mengkuadratkan nilai koefisien jalur, sehingga koefisien determinasi kesadaran Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{zy} = (P_{zy})^2$$

3.5.2.5 Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Perpajakan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Pada sub struktur ini, variabel kegiatan penyuluhan perpajakan (X) berperan sebagai variabel independen (*exogen variable*) dan variabel penerimaan pajak penghasilan (Z) sebagai variabel dependen (*endogenous variable*). Selanjutnya

untuk menguji pengaruh kegiatan penyuluhan perpajakan terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Koefisien Jalur

Karena variabel independen pada penelitian ini hanya satu variabel, maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur .

$$(P_{ZX}) = r_{xz}$$

Dimana koefisien korelasi diperoleh menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xz} = \frac{n\sum xz - (\sum x)(\sum z)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum z^2 - (\sum z)^2\}}}$$

2. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mengkuadratkan nilai koefisien jalur, sehingga koefisien determinasi kesadaran Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{ZX} = (P_{ZX})^2$$

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel

independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013:93), bahwa:

”Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini tidak dilakukan hipotesis statistik karena penelitian yang dilakukan melibatkan seluruh anggota populasi (sensus). Pengujian hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pada Sub-Struktur Pertama

Untuk mengetahui apakah variabel kegiatan penyuluhan perpajakan (X) berpengaruh terhadap variabel kesadaran Wajib Pajak (Y), dipakai statistik uji t dengan hipotesis:

$H_0 : P_{YX} = 0$, tidak terdapat pengaruh kegiatan penyuluhan perpajakan terhadap kesadaran Wajib Pajak.

$H_a : P_{YX} \neq 0$, terdapat pengaruh kegiatan penyuluhan perpajakan terhadap kesadaran Wajib Pajak

Adapun rumus statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{P_{yx}}{\sqrt{(1-r^2_{yx})/(n-k-1)}}$$

Di mana :

P_{yx} : Koefisien jalur X terhadap Y

r^2_{yx} : Koefisien determinasi X terhadap Y

k : Jumlah variabel bebas dalam model

n : Jumlah sampel

Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika nilai t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kegiatan penyuluhan perpajakan (X) terhadap variabel kesadaran Wajib Pajak (Y).
- b. H_0 ditolak jika nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kegiatan penyuluhan perpajakan (X) terhadap variabel kesadaran Wajib Pajak (Y).

2. Uji Hipotesis Pada Sub-Struktur Kedua

Untuk mengetahui apakah variabel kesadaran Wajib Pajak (Y) berpengaruh terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Z), dipakai statistik uji t dengan hipotesis:

$H_0 : P_{ZY} = 0$, tidak terdapat pengaruh kesadaran Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

$H_a : P_{ZY} \neq 0$, terdapat pengaruh kesadaran Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Adapun rumus statistik uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{Pzy}{\sqrt{(1-r^2_{zy})/(n-k-1)}}$$

Di mana :

P_{zy} : Koefisien jalur Y terhadap Z

r^2_{zy} : Koefisien determinasi Y terhadap Z

k : Jumlah variabel bebas dalam model

n : Jumlah sampel

Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika nilai t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kesadaran Wajib Pajak (Y) terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Z).
- b. H_0 ditolak jika nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kesadaran Wajib Pajak (Y) terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Z).

Untuk mengetahui apakah variabel kegiatan penyuluhan perpajakan (X) berpengaruh terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Z), dipakai statistik uji t dengan hipotesis:

$H_0 : P_{ZX} = 0$, tidak terdapat pengaruh kegiatan penyuluhan perpajakan terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

$H_a : P_{ZX} \neq 0$, terdapat pengaruh kegiatan penyuluhan perpajakan terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Adapun rumus statistik uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{P_{zx}}{\sqrt{(1-r^2_{zx})/(n-k-1)}}$$

Di mana :

P_{zx} : Koefisien jalur X terhadap Z

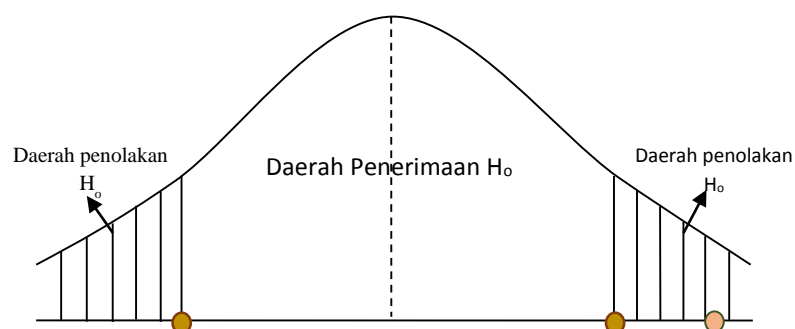
r^2_{zx} : Koefisien determinasi X terhadap Z

k : Jumlah variabel bebas dalam model

n : Jumlah sampel

Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika nilai t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kegiatan penyuluhan perpajakan (X) terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Z).
- H_0 ditolak jika nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kegiatan penyuluhan perpajakan (X) terhadap variabel penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Z).



Gambar 3.3

Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis